

ISSN: 2088-6799



PROCEEDINGS

International Seminar LANGUAGE MAINTENANCE AND SHIFT

July 2, 2011

Editors:

Timothy Mckinnon Nurhayati Agus Subiyanto M. Suryadi Sukarjo Waluyo



Master's Program in Linguistics, Diponegoro University

CONTENTS

Editors" Note	
PRESCRIPTIVE VERSUS DESCRIPTIVE LINGUISTICS FOR LANGUAGE MAINTENANCE: WHICH INDONESIAN SHOULD NON-NATIVE SPEAKERS LEARN?	1 - 7
Peter Suwarno	
PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA DAERAH?	8 - 11
REDISCOVER AND REVITALIZE LANGUAGE DIVERSITYStephanus Djawanai	12 - 21
IF JAVANESE IS ENDANGERED, HOW SHOULD WE MAINTAIN IT?Herudjati Purwoko	22 - 30
LANGUAGE VITALITY: A CASE ON SUNDANESE LANGUAGE AS A SURVIVING INDIGENOUS LANGUAGE	31 - 35
MAINTAINING VERNACULARS TO PROMOTE PEACE AND TOLERANCE IN MULTILINGUAL COMMUNITY IN INDONESIAKatharina Rustipa	36 - 40
FAMILY VALUES ON THE MAINTENANCE OF LOCAL/HOME LANGUAGE	41 - 45
LANGUAGE MAINTENANCE AND STABLE BILINGUALISM AMONG SASAK- SUMBAWAN ETHNIC GROUP IN LOMBOK	46 - 50
NO WORRIES ABOUT JAVANESE: A STUDY OF PREVELANCE IN THE USE OF JAVANESE IN TRADITIONAL MARKETS	51 - 54
KEARIFAN LOKAL SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING Susi Yuliawati dan Eva Tuckyta Sari Sujatna	55 - 59
MANDARIN AS OVERSEAS CHINESE"S INDIGENOUS LANGUAGE	60 - 64
BAHASA DAERAH DALAM PERSPEKTIF KEBUDAYAAN DAN SOSIOLINGUISTIK: PERAN DAN PENGARUHNYA DALAM PERGESERAN DAN PEMERTAHANAN BAHASA Aan Setyawan	65 - 69
MENILIK NASIB BAHASA MELAYU PONTIANAK	70 - 74

PERGESERAN DAN PEMERTAHANAN BAHASA SERAWAI DI TENGAH HEGEMONI BAHASA MELAYU BENGKULU DI KOTA BENGKULU SERAWAI LANGUAGE SHIFT AND MAINTENANCE IN THE BENGKULU MALAY HEGEMONY IN THE CITY OF BENGKULU Irma Diani	75 - 80
KEPUNAHAN LEKSIKON PERTANIAN MASYARAKAT BIMA NTB DALAM PERSPEKTIF EKOLINGUISTIK KRITIS Mirsa Umiyati	81 - 85
PERAN MEDIA CETAK DAN ELEKTRONIK DALAM RANGKA MEREVITALISASI DAN MEMELIHARA EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DI NEGARA MULTIKULTURAL Muhammad Rohmadi	86 - 90
BAHASA IBU DI TENGAH ANCAMAN KEHIDUPAN MONDIAL YANG KAPITALISTIK <i>Rik</i> o	91 - 95
TEKS LITURGI: MEDIA KONSERVASI BAHASA JAWA Sudartomo Macaryus	96 - 101
PEMILIHAN BAHASA PADA SEJUMLAH RANAH OLEH MASYARAKAT TUTUR JAWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMERTAHANAN BAHASA JAWA Suharyo	102 - 107
BAHASA IMPRESI SEBAGAI BASIS PENGUATAN BUDAYA DALAM PEMERTAHANAN BAHASA	108 - 112
THE SHRINKAGE OF JAVANESE VOCABULARY	113 - 117
LANGUAGE CHANGE: UNDERSTANDING ITS NATURE AND MAINTENANCE EFFORTS Condro Nur Alim	118 - 123
A PORTRAIT OF LANGUAGE SHIFT IN A JAVANESE FAMILY Dian Rivia Himmawati	124 - 128
LANGUAGE SHIFT IN SURABAYA AND STRATEGIES FOR INDIGENOUS LANGUAGE MAINTENANCE <i>Erlita Rusnaningtias</i>	129 - 133
LANGUAGE VARIETIES MAINTAINED IN SEVERAL SOCIAL CONTEXTS IN SEMARANG CITY Sri Mulatsih	134 - 138
FACTORS DETERMINING THE DOMINANT LANGUAGE OF JAVANESE-INDONESIAN CHILDREN IN THE VILLAGES OF BANCARKEMBAR (BANYUMAS REGENCY) AND SIDANEGARA (CILACAP REGENCY) Syaifur Rochman	139 - 143
PERSONAL NAMES AND LANGUAGE SHIFT IN EAST JAVA	144 - 146

REGISTER BAHASA LISAN PARA KOKI PADA ACARA MEMASAK DI STASIUN TV: SEBUAH STUDI MENGENAI PERGESERAN BAHASA	147 - 151
PERUBAHAN BAHASA SUMBAWA DI PULAU LOMBOK: KAJIAN ASPEK LINGUISTIK DIAKRONIS (CHANGE OF SUMBAWA LANGUAGE IN LOMBOK ISLAND: STUDY OF THE ASPEK OF DIACRONIC LINGUISTICS) Burhanuddin dan Nur Ahmadi	152 - 156
PERGESERAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA AKIBAT PENGARUH SHUUJOSHI (PARTIKEL DI AKHIR KALIMAT) DALAM BAHASA JEPANG, SEBUAH PENGAMATAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA OLEH KARYAWAN LOKAL DAN KARYAWAN ASING(JEPANG) DI PT. KDS INDONESIA	157 - 162
Elisa Carolina Marion	
PENGGUNAAN BAHASA DALAM SITUASI KEANEKABAHASAANFatchul Mu'in	163 - 167
PENGEKALAN BAHASA DALAM KALANGAN PENUTUR DIALEK NEGEI SEMBILAN BERDASARKAN PENDEKATAN DIALEKTOLOGI SOSIAL BANDAR Mohammad Fadzeli Jaafar, Norsimah Mat Awal, dan Idris Aman	168 - 172
KONSEP DASAR STANDARISASI BAHASA SASAK: KE ARAH KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DAN PEMERTAHANAN BAHASA SASAK DI LOMBOK	173 - 177
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERPADU (KOHERENS) Marida Gahara Siregar	178 - 182
HARI BERBAHASA JAWA DI LINGKUNGAN PENDIDIKANYasmina Septiani	183 - 185
JAVANESE-INDONESIAN RIVALRY IN AKAD NIKAH AMONG YOGYAKARTA JAVANESE SPEECH COMMUNITY	186 - 191
PENGKAJIAN BAHASA MADURA DAHULU, KINI DAN DI MASA YANG AKAN DATANG	192 - 197
BAHASA INDONESIA ATAU BAHASA JAWA PILIHAN ORANG TUA DALAM BERINTERAKSI DENGAN ANAK DI RUMAH Miftah Nugroho	198 - 202
PILIHAN BAHASA DALAM MASYARAKAT MULTIBAHASA DI KAMPUNG DURIAN KOTA PONTIANAK (PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK) Nindwihapsari	203 - 207
PEMAKAIAN BAHASA JAWA OLEH PENUTUR BAHASA JAWA DI KOTA BONTANG KALIMANTAN TIMUR Yulia Mutmainnah	208 - 212
INSERTING JAVANESE ACRONYMS FOR TEACHING GRAMMAR RULES: A THEORETICAL ASSUMPTION	213 - 217

LANGUAGE LEARNING (A CASE STUDY AT 2 JUNIOR SCHOOLS AT BANDUNG, WEST JAVA, INDONESIA) Maria Yosephin Widarti Lestari	218 - 221
THE JUNIOR SCHOOL STUDENTS" ATTITUDES TOWARDS SUNDANESE LANGUAGE LEARNING (A CASE STUDY AT 2 JUNIOR SCHOOLS AT BANDUNG, WEST JAVA, INDONESIA) Tri Pramesti dan Susie C. Garnida	222 - 225
KEARIFAN LOKAL SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING Hidayat Widiyanto	226 - 230
BAHASA, SASTRA, DAN PERANANNYA DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSI PADA ANAK (SEBUAH STUDI KASUS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA PADA KELAS SASTRA ANAK DAN SASTRA MADYA DI LEMBAGA PENDIDIKAN "BINTANG INDONESIA" KABUPATEN PACITAN) Sri Pamungkas	231 - 236
COMMUNICATION MODEL ON LEARNING INDONESIAN FOR FOREIGNER THROUGH LOCAL CULTURE Rendra Widyatama	237 - 239
VARIASI BAHASA RAGAM BAHASA HUMOR DENGAN MENGGUNAKAN UNSUR PERILAKU SEIKSIS DI DESA LETEH, REMBANG KAJIAN BAHASA DAN JENDER Evi Rusriana Herlianti	240 - 245
EKSPRESI KEBAHASAAN PEREMPUAN KLOPO DUWUR TERHADAP PERANNYA DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT (SEBUAH ANALISIS BAHASA DAN JENDER) Yesika Maya Oktarani	246 - 250
BELETER FOR TRANFERING MALAY LANGUAGE AND CULTURAL MORAL VALUES TO YOUNG MALAYS AT PONTIANAK, KALIMANTAN BARAT	251 - 255
METAPHORS AS A DYNAMIC ARTEFACT OF SOCIAL VALUES EXPRESSED IN LETTERS TO EDITORS	256 - 260
THE EXPRESSION OF THE CONCEPTUAL METAPHORS "FRONT IS GOOD; BACK IS BAD" IN THE INDONESIAN LANGUAGE Nurhayati	261 - 266
PEMERTAHANAN BAHASA: PERSPEKTIF LINGUISTIK KOGNITIF	267 - 270
KAJIAN LEKSIKAL KHAS KOMUNITAS SAMIN SEBUAH TELISIK BUDAYA SAMIN DESA KLOPO DUWUR, BANJAREJO, BLORA, JAWA TENGAH	271 - 276

POLITICAL DISCOURSE THROUGH INDIGENIOUS LANGUAGE Retno Purwani Sari dan Nenden Rikma Dewi	277 - 280
THE POSITIONING OF BANYUMASAN AND ITS IDEOLOGY "CABLAKA" AS REFLECTED IN LINGUISTIC FEATURES	281 - 284
WHAT PEOPLE REVEALED THROUGH GREETINGS	285 - 289
THE ROLE OF INDIGENOUS LANGUAGES IN CONSTRUCTING IDENTITY IN MULTICULTURAL INTERACTIONS	290 - 292
THE LOGICAL INTERPRETATION AND MORAL VALUES OF CULTURE-BOUND JAVANESE UTTERANCES USING THE WORD "OJO" SEEN FROM ANTHROPOLOGICAL LINGUISTIC POINT OF VIEW	
PENGUNGKAPAN IDEOLOGI PATRIARKI PADA TEKS TATA WICARA PERNIKAHAN DALAM BUDAYA JAWA	298 - 302
PEPINDHAN: BENTUK UNGKAPAN ETIKA MASYARAKAT JAWA Mas Sukardi	303 - 310
BAGAIMANA BAGIAN PENDAHULUAN ARTIKEL PENELITIAN DISUSUN? Jurianto	311 - 316
STYLISTIC IN JAVANESE URBAN LEGEND STORIES: A CASE STUDY IN RUBRIC ALAMING LELEMBUT IN PANJEBAR SEMANGAT MAGAZINEValentina Widya Suryaningtyas	317 - 320
MAINTAINING SOURCE LANGUAGE IN TRANSLATING HOLY BOOK: A CASE OF TRANLSTAING AL-QUR"AN INTO INDONESIANBaharuddin	321 - 325
TRANSLATING A MOTHER TONGUE	326 - 329
TRANSLATION IGNORANCE: A CASE STUDY OF BILINGUAL SIGNSRetno Wulandari Setyaningsih	330 - 334
TERJEMAHAN UNGKAPAN IDIOMATIS DALAM PERGESERAN KOHESIF DAN KOHERENSI Frans I Made Brata	335 - 338
VARIASI FONOLOGIS DAN MORFOLOGIS BAHASA JAWA DI KABUPATEN PATI	339 - 342
Ahdi Riyono	
VARIASI FONOLOGIS DAN MORFOLOGIS BAHASA JAWA DI KABUPATEN PATI Ahdi Riyono	343 - 347

PROSES FONOLOGIS BAHASA KAUR YANG DIPICU FAKTOR EKSTERNAL LINGUISTIK Wisman Hadi	348 - 352
WORLD PLAY IN CALAOUMN OF CATATAN PLESETAN KELIK (CAPEK) Oktiva Herry Chandra	353 - 357
ANALYTIC CAUSATIVE IN JAVANESE : A LEXICAL-FUNCTIONAL APPROACH Agus Subiyanto	358 - 362
A SYSTEMIC FUNCTIONAL ANALYSIS ON JAVANESE POLITENESS: TAKING SPEECH LEVEL INTO MOOD STRUCTURE	363 - 367
PERGESERAN PENEMPATAN LEKSIKAL DASAR DALAM DERET SINTAGMATIK PADA TUTURAN JAWA PESISIR M. Suryadi	368 - 372
JAVANESE LANGUAGE MODALITY IN BLENCONG ARTICLES OF SUARA MERDEKA NEWSPAPER Mina Setyaningsih	373 - 377
POLISEMI DALAM TERMINOLOGI KOMPUTER (SEBUAH UPAYA APLIKASI PENGEMBANGAN DAN PEMELIHARAAN BAHASA)	378 - 384
STRUKTUR FRASE NAMA-NAMA MENU MAKANAN BERBAHASA INGGRIS DI TABLOID CEMPAKA MINGGU INI (CMI) Wiwiek Sundari	385 - 389

THE JUNIOR SCHOOL STUDENTS' ATTITUDES TOWARDS SUNDANESE LANGUAGE LEARNING

(A Case Study at 2 Junior Schools at Bandung, West Java, Indonesia)

Maria Yosephin Widarti Lestari

Widyatama University maria.yosephin@widyatama.ac.id

Abstract

In Indonesia, based on the 2003 Curriculum for Junior school, there are three languages, e.g. English, Bahasa Indonesia and indigenous languages in the group of language. It means that all three languages are taught though in fact the indigenous language is not the subject examined nationally. The government policy to place indigenous languages in education system is meant to be one of the ways to avoid it from extinction. Unfortunately, many problems arose in the teaching and learning process because of the status of the language. The research was carried out in 2 junior schools in Bandung, West Jawa, Indonesia. The schools chosen are based on the location and status in which one is a private school in town (77 students) and the other school is public/state one located in outside the city (74 students). Findings suggested that the students from public school have higher attitudes toward the use of Sundanese language and the Sundanese language learning than students from private school. It is influenced by social and educational factors internally and externally.

Keywords: *Indigenous language, language learning, extinction*

1. Introduction

Based on the 2003 Curriculum for Junior High School, there are three languages, e.g. English, Indonesia and an indigenous language in the group of language. It means that all three languages are taught in those schools. However, the first two languages are examined nationally, and the last is not the subject examined nationally. The different levels of the languages tend to make students underestimate the language, of course, the local one. The condition is worsened by unqualified teachers and uninteresting materials of teaching. As a result, indigenous languages are not considered to be important subject to learn and the languages will become extinct. Whose responsibility is the problem? The government policy to place indigenous languages in education system is meant to be one of the ways to avoid it from extinction. The effort to maintain the existence of the indigenous languages is also proclaimed by UNESCO which established 21 February as International Mother Language Day and recommended the languages taught at schools.

In West Java, Sundanese language is one of languages taught at schools especially at Elementary Schools – Senior High Schools. Unfortunately, many problems arose in the teaching and learning process because of many factors. Dudy Herlianto (2010) indicates that the materials of Sundanese language were very poor, boring and scary to explain how unattractive the subject was. Juanda (2011) cited Saragih explains that the factors causing the extinction of a language are the influence of globalization, the policy of language and education, government policy, the attitudes of the speakers, human resource, religion, script and financial support. Ayatrohaedi (1990) asserts that Sundanese language will become extinct if there is no effort from the speakers. He refers to the speakers' attitudes in which they position English or Bahasa Indonesia as their language in order to make their communication easy. The above facts interested the writer to conduct a research to know the students' attitudes towards language learning and the language itself, specially Sundanese language.

2. Language Attitudes and Language Learning

Lambert (1967) defines that attitudes consists of three components: the cognitive component referring to an individual' belief structure, affective component to emotional relation, and conative components comprehending the tendency to behave in a certain way toward the attitudes. Wenden (1991) expresses his view about attitudes which is somewhat similar to Lambert that attitudes tend to have three components: a cognitive component that relates to the perception about the situation related to the attitude, evaluative component that means the situations related to the attitude may generate like and dislike, and behavioral component that is about adopting certain learning behaviors. In relation to the use of language Crystal in his "An encyclopedic dictionary of language and languages' concludes language

attitudes as the feelings people have about their own language or the languages of others. Gardner and Lambert (1972) in their study of language attitude state that language attitude is as systematic attempts in the field of language teaching and learning, propose motivation as a construct made up of specific attitudes to language. Fishman and Agheyisi (1970) in their survey have explained that language attitudes is related a mentalist and behaviourist viewpoint.

Karahan (2007) cited that in the mentalist view, attitudes are a "mental and neutral state of readiness which cannot be observed directly, but must be inferred from the subject's introspection". Difficulties arising from this viewpoint include the question that from what data can attitudes be derived, and in what way are they quantifiable. According to behaviourism, attitudes are a dependent variable that can be statistically determined by observing actual behaviour in social situations. This also causes problems; it can be questioned whether attitudes can be defined entirely in terms of the observable data. Labov (1966), on the other hand, argues that language attitude appears as a defining characteristic of speech community. Seligman, Lambert and Tucker (1972) see the language attitude from the side of teaching and learning process as a determinant of teacher's perception of their pupil's ability.

Adegbija (1994) in his research focuses on the attitudes of indigenous language in Africa. He tried to reveal the existence of the language which is in many Africans'point of view, their own ethnic languages are unsuitable for use officially for the lack of the capacity for expressing ideas in a various situation. As a result, indigenous languages were excluded from all aspects of communication in official situations. Furthermore, he offers a view to counter the situation. He states standardization and graphitization which could be used to develop positive attitudes towards indigenous languages. To meet the goal, it requires an active involvement of the government in formal or non-formal situations. It happened in Sudan in which the government in 2004 signed a protocol stating that all Sudanese languages are national languages. It means that the indigenous languages in Sudan are used in daily interactions, all situations, at home and at schools. The event plays an important role to change people's attitude towards their indigenous languages.

The government of Indonesia through the 22/1999 Law gives local autonomy to the institutions and people to develop the usage of the indigenous languages. Responding to the government's law, the province of Jawa Barat (West Java) enforces rules of using Sundanese language in all situation formally and informally as stated in Perda 5/2003 regulating the development and the enhancement of Sundanese language and literature. In fact, the speakers of the Sundanese language often show negative attitudes towards the language. Rosmana, a Sundanese lecturer of UPI, in his blog, writes his concerns about the use of the language. In his research about the preservation of Sundanese language conducted to his undergraduates students, he argues that his students show negative attitudes towards the Sundanese language. One of the facts shows that they will use Sundanese in a certain homogenous environment using Sundanese language. On the contrary, when they are in an environment in which one of the speakers doesn't use the language, they will leave the language and switch into Bahasa Indonesia. It's a reality in the formal situation where the Sundanese language is their field study. Even Holmes (1993) in his article about Language Maintenance and Shift in Three New Zealand Speech Community explicitly states that school (formal education institution) is one of factors to support indigenous language preservation.

3. Purpose of the study and the methods

The extinction of Sundanese language can be avoided through its use in family and school. For these reasons, the purposes of this study is to cope with the following two research questions: (1) Is there any differenT level on the students' attitude from the two schools? (2) What are the students' attitudes toward the use of Sundanese language and toward the Sundanese language teaching in each school?

Data were collected from two different elementary schools in term of location and status, one is a private school located in city and the other one is a public school located in outside town. There were 74 students from the public school and 77 students from the private school taking part in the quantitative questionnaire survey. The questionnaire consisting of 24 questions of 5-point Linkert scales was divided into two parts, 13 questions asking about students' attitudes questions toward the use of Sundanese language and 11 questions toward the Sundanese language learning. To know the different level of the students' attitudes between two schools, the analysis was conducted by Group statistics and Independent sample test.

Table 1 Group Statistics

					Std. Error
	Kelompok Responden	N	Mean	Std. Deviation	Mean
SUNDA	Group A	77	66.2800	10.1016	1.1512
	Group B	74	77.9482	10.0983	1.1739

Table 1 gives the descriptive statistics for each of the two groups (as defined by the grouping variable: Group A from a private school in city and Group B from a public school outside town). There are 77 students in group A and they have, on average, 66.2800 response of attitude, with a standard deviation of 10.1016. On the other hand, group B with 74 students has 77.9482 response of attitude, with standard deviation of 10.0983. It means that on average, the public school students' attitude towards the use of Sundanese language and Sundanese Language Learning is higher than those from private school.

4. Findings and Discussions

The two table above tell us that the two schools have different attitudes towards the use of Sundanese language and the Sundanese language learning. The following are the result of analysis based on the two attitudes.

- 1. The use of Sundanese Language.
 - **a.** Social Factors table 2

	item	item	item	item	item		item		
score	2	3	4	5	9	item10	11	Sum	%
1	11	21	6	7	41	14	4	104	20%
2	19	30	18	17	28	30	14	156	30%
3	21	12	9	18	7	18	24	109	21%
4	26	14	36	29	1	14	30	150	29%
5			8	6		1	5	20	4%

Table 2 shows that students from outside town tends to use Sundanese language better than students from private schools. It is because the social factor like family and environment that use the language in daily interaction.

b. Educational factor

Table

3									
	item	item	item	item	item		item		
score	2	3	4	5	9	item10	- 11	Sum	%
1	2	5	1	1	15	4	1	29	6%
2	5	8	3	6	27	18	10	77	15%
3	9	17	17	23	26	21	11	124	24%
4	35	30	37	37	5	23	34	201	39%
5	23	14	16	7	1	8	18	87	17%

score	item 6	item 7	item 20	item 22	item 24	Sum	%
1	5	5	2	5	0	17	5%
2	24	13	0	7	0	44	12%
3	35	28	9	42	8	122	33%
4	9	21	41	15	23	109	29%
5	1	7	22	5	43	78	21%
]	Private Sch	nool			
score	item 6	item 7	item 20	item 22	item 24	Sum	%
1	14	18	1	21	4	58	16%
2	35	31	2	32	6	106	29%
3	15	19	10	19	12	75	20%
4	13	8	43	4	32	100	27%
5	0	1	21	1	23	46	12%

From the frequency of the use of Sundanese language at school, the students of public school have better attitudes toward the use of Sundanese Language at school, They like to talk to their teacher by using that language.

		Public School								
	item	item	item	item	item	item	item			
score	13	14	15	16	17	18	21	Sum	%	
1	3	3	0	0	0	0	0	6		2%
2	6	5	9	7	4	0	2	27		9%
3	30	31	32	29	16	11	10	122		41%
4	27	31	27	31	37	23	46	116		39%
5	8	4	6	7	17	40	16	25		8%
		Private	School							
	item	item	item	item	item	item	item			
score	13	14	15	16	17	18	21	Sum	%	
1	7	5	4	3	3	1	7	19		6%
2	14	24	20	15	15	2	8	73		25%
3	15	23	23	22	14	6	23	83		28%
4	35	23	28	31	33	25	26	117		40%
5	6	2	2	6	12	43	13	16		5%

2. The Sundanese Language Learning

a. Internal factor Table 4

		Publi				
score	item 1	item 8	item 12	item 19	Sum	%
1	0	11	0	1	12	4%
2	2	30	3	4	39	13%
3	12	31	21	26	90	31%
4	38	2	30	30	100	34%
5	22	0	20	10	52	18%
		Privat	te School		, (
score	item 1	item 8	item 12	item 19	Sum	%
1	5	42	3	7	57	19%
2	9	28	9	20	66	23%
3	19	7	19	24	69	24%
4	39	0	40	19	98	33%
5	5	0	6	7	18	6%

In the learning process,

b. External factor

Conclusion

References

Fishman, J. (1970): "Language Attitudes: A Brief Survey of Methodological Approaches", Anthropological Linguistics, 12.

Crystal, David. 1992. *An encyclopedic dictionary of language and languages*. Cambridge, MA: Blackwell.

Davies, A & Elder, C. 2004, *The Handbook of Applied Linguistics*, Blackwell Publishing, UK.

Gardner, R. G.; Lambert, W. (1972): *Attitudes and motivation in a second-language learning*. Rowley Massachusetts: Newbury House Publishers.

Holmes (1993). *Maintenance and Shift in Three New Zealand Speech Community*. Applied Linguistics. Vol 14.

Lambert, W. E. et al. (1967): "A *Social Psychology of Bilingualism*", in Journal of Social Issues, vol. 23. (pgs. 91-108.



MASTER"S PROGRAM IN LINGUISTICS DIPONEGORO UNIVERSITY



